

P-ISSN: 2615-1723  
E-ISSN: 2615-1766  
Oktober 2020

## Jurnal Riset Pendidikan Dasar 03 (2), (2020) 143-153

Submitted: July, Accepted Agustus Published: Oktober



<http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd>

### RESPONS ORANGTUA TERHADAP KEBIJAKAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Sri Yunita Simanjuntak, Kismartini, Rahmat Rafinzar, Satria Adhi Pradana

Magister Administrasi Publik, Universitas Diponegoro, Indonesia

Korespondensi. E-mail: [sriyunita864@gmail.com](mailto:sriyunita864@gmail.com)

#### Abstrak

Upaya pemerintah dalam pencegahan penularan *Covid-19* pada pendidikan adalah dengan mengeluarkan kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respons orang tua terhadap kebijakan pembelajaran jarak jauh di Provinsi Sumatera Utara. Metode penelitian yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data berupa kuisioner yang dibagikan secara *online* melalui *google form*. Responden penelitian ini adalah orangtua di tingkat SD/MI dan SMP/MTs di 6 Kabupaten/Kota mitra Tanoto Foundation di Provinsi Sumatera Utara. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif prosentase menggunakan *pivoting*. Total responden 278 orang yang diambil secara acak sederhana. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sarana komunikasi yang banyak digunakan adalah dengan media sosial, telepon & sms serta *google suite for education*; sebanyak 99,64% orangtua menyatakan anaknya telah melaksanakan program PJJ; 94% orangtua menyatakan ikut berpartisipasi dalam membimbing anak di rumah; 96% menyatakan telah diberikan petunjuk oleh guru dalam membimbing program PJJ; 65% orangtua menyatakan merasa nyaman dengan kegiatan PJJ; Kendala yang paling banyak dialami yaitu kurang memahami cara mengajar murid, orangtua sibuk bekerja dan murid mulai merasa jenuh.

**Kata Kunci:**Orangtua, Partisipasi, Pembelajaran Jarak Jauh, *Covid-19*

### PARENTS RESPONSE TO DISTANCE LEARNING POLICY IN NORTH SUMATRA PROVINCE

#### Abstract

The government's effort to prevent the transmission of *Covid-19* in education is to issue a Distance Learning (PJJ) policy. The purpose of this study was to determine the response of parents to distance learning policies in North Sumatra Province. The research method is descriptive with a quantitative approach. The data collection technique is in the form of a questionnaire that is distributed online via *google form*. The responses of this study were parents at the SD / MI and SMP / MTs levels in 6 districts / cities that are Tanoto Foundation partners in North Sumatra Province. The data analysis used is descriptive percentage using *pivoting*. The total response rate was 278 people who were selected by simple random sampling. The conclusion of this study is that the most widely used means of communication are social media, telephone & sms and the *google suite for education*; as much as 99.64% of parents stated that their children had implemented PJJ program; 94% of parents stated that they participated in guiding their children at home; 96% stated that they had been given instructions by the teacher in guiding the PJJ program; 65% of parents stated that they felt comfortable with PJJ activities; The most common obstacles are lack of understanding of how to teach students, parents are busy working and students begin to feel bored.

**Keywords:** Parents, Participation, Distance Learning, *Covid-19*

## PENDAHULUAN

Proses penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dirasa cukup baik untuk diberlakukan pada masa pandemi sekarang ini, mengingat bahwa sistem tersebut tetap memberikan ruang bagi pengajar dan peserta didik untuk tetap berinteraksi dimanapun dan kapanpun. Sehingga wujud dari penerapan pembelajaran tersebut bisa oleh siapa saja. Berkaitan dengan penerapan PJJ pada sekolah dasar, orangtua yang pada dasarnya tidak bisa selalu melihat perkembangan pembelajaran anak, diharapkan dapat juga ikut berpartisipasi dalam memberikan pelajaran pada anak mereka di rumah. Sistem PJJ merupakan inovasi yang ditemukan terkait adanya keterbatasan dalam mengakses sistem pembelajaran maupun media pengajaran secara tatap muka (Gunawan, 2020:69). Sebenarnya sistem PJJ sudah lebih dulu diterapkan di beberapa universitas terbuka dan beberapa lembaga pendidikan, hal ini karena lembaga dan universitas tersebut memiliki keterbatasan waktu, ruang dan mobilitas yang tinggi sehingga membuat sistem pembelajaran daring tetap dipakai dan masih berjalan.

Namun sebelum adanya kegiatan yang membatasi perkumpulan masyarakat seperti saat pandemi ini tidak banyak sekolah-sekolah ataupun lembaga-lembaga yang menerapkannya karena kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka dirasa masih lebih memberikan kemudahan dan kenyamanan. Pandangan umum menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran secara tatap muka memberikan banyak kemudahan bagi pengajar maupun peserta didik, seperti faktor kedisiplinan yang selalu di ajarkan dengan praktik langsung, memudahkan penguatan kepada murid, mempermudah proses penilaian dari hasil kerja murid kemudian menjadi wahana belajar dan praktik berbagai ilmu kepada murid-murid. Namun karena kondisi darurat *Covid-19* yang masih melanda Indonesia, hal ini menuntut untuk setiap sekolah menerapkan suatu sistem

pembelajaran yang tetap harus berlangsung namun tetap memperhatikan faktor keselamatan (Smith and Freedman, 2020).

Maka pemerintah melalui kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akhirnya membuat Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disease (*Covid-19*). Isi dari salah satu kebijakannya adalah agar memberlakukan proses pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh. Surat edaran ini ditujukan pada setiap sekolah baik dari tingkat PAUD hingga perguruan tinggi. Kemudian dilihat dari SE tersebut, maka diputuskan bahwasanya PJJ adalah opsi terbaik yang bisa diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia karena dirasa cukup memberikan fleksibilitas dalam pelaksanaannya (Darmalaksana, 2020:2).

Melihat bagaimana efektivitas dari PJJ, Simanjuntak dan Kismartini (2020:314) mengemukakan bahwa metode PJJ dapat memberikan kemandirian belajar bagi setiap peserta didik maupun pengajar dan menurut Firman dan Rahman (2020) PJJ juga mampu meningkatkan kreatifitasnya. Kemudian menurut Solikhin (2009 dalam Anhusadar, 2020:47) PJJ juga sangat identik dengan kegiatan yang menggunakan perangkat digital, sama hal nya dengan Solikhin, Pakpahan dan Fitriani (2020:35) menyatakan bahwa perangkat digital tidak terbatas pada teknologi internet saja namun juga segala perangkat pendukung digital tersebut sehingga keunggulan dari perangkat-perangkat digital tersebut sangat berpengaruh terhadap kelancaran berjalannya proses kegiatan PJJ. Dengan perangkat digital tersebut murid maupun guru disekolah dapat dengan mudah menerima pelajaran dimanapun dan kapanpun dan juga dengan mudah mengajukan pertanyaan secara tidak langsung.

Simmons (2002 dalam Khasanah 2020:43) juga menyatakan dimasa ini sudah semakin banyak organisasi yang menerapkan kegiatan *open learning* sebagai metode atau sarana penyampaian utama dalam kegiatan

pelatihan. Namun dalam pengaplikasian kegiatannya banyak juga pihak yang merasa hal ini cukup mahal untuk diterapkan karena banyak hal yang berkenaan dengan kebutuhan digital yang juga harus terpenuhi, tapi hal ini dirasa cukup sepadan karena bentuk pembelajaran yang dilakukan secara online dianggap dapat menutup biaya transportasi karena harus datang kesekolah. Hal yang sama juga diteliti oleh Purwanto (2020:92) bahwa dengan mengurangi biaya transportasi guru ke sekolah juga meminimalisir tingkat stres yang dialami saat terjadi kemacetan.

Sebagai contoh kegiatan penggunaan digital dalam pelaksanaan PJJ, Muhti dan Nurkolis (2020:225) menyatakan bahwa para murid yang sedang melakukan PJJ akan diberikan materi oleh guru melalui media *online* seperti *WhatsApp*, *zoom* dan *google classroom*, kemudian Hikmat, dkk. (2020:5) menyatakan bahwa banyak layanan lain yang juga bias digunakan. Lalu menurut Kusuma dan Hamidah (2020:99) *whatsapp* digunakan dalam media pembelajaran sebagai wadah pembentukan grup belajar bagi murid-murid yang pesertanya adalah murid-murid dan guru, begitu juga grup yang berisikan para orangtua dan guru. Media *whatsapp* digunakan untuk berbagi pertanyaan, pesan, tugas dan lain-lain. Sedangkan untuk *zoom* merupakan platform tatap muka dalam pembelajaran sehingga murid dan guru dapat melangsungkan kegiatan belajar-mengajar pada platform tersebut. Kemudian menurut Hanik (2020:205) para murid juga dapat mengakses sumber pembelajaran, literasi dari berbagai media-media online maupun saluran televisi edukatif yang sekarang sudah banyak dikenal di Indonesia. Untuk akses buku pelajaran yang notabeneanya tidak lagi bisa diakses maka dari segi penyediaan layananan keputakaan juga diharapkan dapat tersedia. Menurut Hanany, dkk (2020:3) layanan keputakaan sudah bisa dan tersedia pada beberapa perguruan tinggi mereka dapat mengakses informasi buku dari layanan keputakaan perguruan tinggi. Namun tetap saja dalam proses keberlangsungan sistem PJJ pada

sekolah dasar tersebut, tidak bisa terlepas dari bantuan bimbingan orangtua.

Peran Orangtua dirumah sangat diperlukan untuk membantu membimbing dan mengarahkan murid untuk mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru mereka. Ditambah lagi masih banyak murid khususnya sekolah dasar yang memiliki keterbatasan dalam penerapan sistem PJJ tersebut. Selama masa PJJ guru tidak bisa langsung memantau bagaimana perkembangan pembelajaran yang diterima oleh murid sebagaimana saat proses pembelajaran langsung/*offline* dilakukan disekolah seperti dulunya. Dalam hal ini guru sebagai pengajar yang biasa memberikan pembelajaran melalui tatap muka, untuk sementara tidak lagi dapat membimbing murid langsung tapi harus secara jarak jauh (Harding, *et al*, 2005 dalam Rusdiana, dkk. 2020:4).

Orangtua diperlukan untuk bisa selalu berkoordinasi dengan guru, memberikan masukan dan pertanyaan terkait pembelajaran yang sudah diterima dan yang akan diberikan kepada murid. Agar pada saat murid telah menerima pembelajaran yang diberikan, murid tersebut dapat benar-benar menerapkan sesuai dengan yang diberikan oleh guru. Menurut Dewi (2020:60) apabila orangtua tidak memiliki waktu dalam mengajar anak disaat orangtua sibuk bekerja disiang hari, orangtua dapat mendiskusikan waktu belajar yang tepat dengan guru pada saat mereka sudah selesai bekerja. Kemudian menurut Hewi dan Asnawati (2020: 166) strategi dalam mendidik dan melihat perkembangan anak di era pandemi *Covid-19* adalah dengan melibatkan orangtua. Hal ini dirasa cukup efektif karena guru juga memiliki 2 tugas pokok yaitu memberikan perencanaan tugas dan memberikan penilaian murid. Kemudian bentuk strategi orangtua dalam membimbing anak selama dirumah bisa dengan mengarahkan anak bagaimana bentuk perilaku kesopanan dan tata krama yang bisa dicontoh, berdiskusi tentang aturan-aturan dirumah, memberikan cara yang mudah kepada anak terkait bagaimana metode pemecahan masalah yang berkaitan dengan pemeliharaan hubungan

inter-personal dengan guru dan temannya, memberikan kesempatan anak untuk mengerjakan secara mandiri tugas yang diberikan, dan selalu memberikan apresiasi kepada murid agar dapat mempertahankan kualitas belajarnya (Subarto, 2020:16). Dari beberapa penelitian tentang proses berlangsungnya PJJ selama pandemi *covid-19* didapati beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dialami orangtua dalam proses pelaksanaannya.

Pada faktor pendukung didapati bahwa orangtua merasa lebih bisa memantau murid karena murid akan sehari-hari melakukan proses belajar dari rumah (Sriwihajriyah, 2012), lalu dalam Pratiwi (2020) menyatakan orangtua juga lebih leluasa melihat perkembangan pembelajaran yang diterima murid, kemudian orangtua juga dapat dengan mudah berkonsultasi dengan guru terkait masalah yang diterima oleh murid selama proses pembelajaran. Khasanah, dkk (2020 : 43) menyatakan bahwa pembelajaran melalui jaringan memiliki potensi - potensi, antara lain kemudahan mengakses, kebermaknaan belajar dan peningkatan hasil belajar. Kemudian keuntungan yang bisa didapati dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara *online* menurut Muhfi, Satria.dkk, Sriwihajriyah, dkk., Wirani dan Zulaini, dkk. (2020) yaitu pembelajaran dilakukan secara mandiri dengan tingkat interaktif yang tinggi sehingga dapat meningkatkan daya kembang ingatan, menambahkan pengalaman belajar, baik dengan audio, video, teks dan animasi yang semuanya memberikan informasi dan kemudahan pencapaian bentuk penerapan kegiatan pembelajaran murid dan guru. Kemudian pembelajaran dan diskusi bisa diakses kapan dan dimanapun, bahan pelajaran juga tersimpan baik didalam komputer/gadget, murid atau guru yang rumahnya cukup jauh dapat menghemat waktu dan biaya transportasi.

Pada faktor penghambat didapati beberapa permasalahan bahwasanya orangtua sebagai penopang ekonomi banyak yang terimbas dari masa pandemi ini, banyak

orangtua yang mengeluhkan terkait pemenuhan pembelian kuota untuk sekolah online anaknya kemudian orangtua juga tidak dapat membimbing anaknya karena sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan dapur mereka (Surahman, dkk., 2020:137). Kemudian menurut Anhusadar (2020:56) keterbatasan internet paling banyak dirasakan oleh masyarakat di daerah pelosok ataupun perkampungan yang tidak memiliki fasilitas internet yang memadai. Kemudian masalah lainnya murid kesulitan dalam mengakses pelajaran karena minimnya alat komunikasi. Selain itu murid juga sangat sulit mengerti dan menerima pelajaran yang diberikan oleh guru melalui media *online* sehingga orangtua diharapkan yang bias memandu hal tersebut dirumah, kemudian tidak sedikit juga murid mengalami kebosanan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, bisa disebabkan karena ketidak-pahaman murid sampai kepada kurangnya minat belajar murid karena tidak memiliki teman untuk berdiskusi tentang materi pelajaran yang mereka terima selama belajar dirumah. Lalu pada akses informasi dari buku pelajaran di sekolah khususnya sekolah dasar, murid tidak bisa dengan mudah mencari referensi buku dari perpustakaan sekolah, karena layanan perpustakaan sekolah belum dapat mendukung kebutuhan akses buku bagi murid selama PJJ. Hal ini sangat memberikan kesulitan bagi murid-murid di daerah tersebut (Pratiwi, 2020:7).

Provinsi Sumatera Utara juga telah menerapkan kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Hampir seluruh sekolah-sekolah dasar di Sumatera Utara sudah melaksanakan sistem pembelajaran *online*. Lalu dari proses pelaksanaan PJJ yang sudah berjalan, ditemukan beberapa permasalahan yang dialami orangtua dalam proses pengaplikasiannya. Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk membuat tulisan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana respons dari orangtua terhadap penerapan kebijakan pembelajaran jarak jauh di Sumatera Utara serta melihat

permasalahan lain yang mungkin dihadapi oleh orangtua.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana respons orangtua terhadap kebijakan pembelajaran jarak jauh di Provinsi Sumatera Utara dan Sub rumusan masalahnya adalah (a) bagaimana sarana komunikasi dalam pelaksanaan PJJ di Provinsi Sumatera Utara?; (b) bagaimana pelaksanaan program PJJ di Provinsi Sumatera Utara?; (c) bagaimana peran orangtua dalam pelaksanaan PJJ di Provinsi Sumatera Utara?; (d) bagaimana petunjuk yang diberikan oleh guru kepada orangtua dalam pelaksanaan PJJ di Provinsi Sumatera Utara?; (e) bagaimana tingkat kepuasan orangtua terhadap pelaksanaan PJJ di Provinsi Sumatera Utara? dan (f) apa kendala yang dialami orangtua dalam pelaksanaan PJJ di Provinsi Sumatera Utara?.

#### **METODE**

Metode penelitian merupakan hal penting yang perlu diperhatikan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk memaparkan masalah-masalah yang ditemukan saat ini. Bisa disimpulkan bahwa peneliti deskriptif kuantitatif adalah upaya untuk menemukan, mencatat dan mengklarifikasi kondisi yang ada sekarang. Penelitian dilakukan dimulai tanggal

14 – 30 Mei 2020, Penelitian dilaksanakan dengan mengirimkan *form online* berisi seperangkat pertanyaan yang akan diisi oleh responden kemudian dari jawaban yang diterima tersebut akan diulas masalah yang ditemukan serta dicari solusi maupun koherensinya dengan literatur yang diperoleh dari studi pustaka. Penelitian ini juga termasuk penelitian *survey*, yang mana penelitian *survey* menurut Yatim (2001 dalam Hasanah 2020:4 ) mengandalkan teknik pengumpulan data berupa kuisioner, data survei dapat dikumpulkan dari populasi responden yang mengisi, untuk suatu hal yang bersifat nyata, hasilnya digunakan untuk kepentingan yang bersifat sementara atau terbatas waktu dan hasil survey digunakan untuk pemecahan masalah yang bersifat insidental. Responden yang mengisi kuisioner tersebut berjumlah 278 orang yang merupakan orangtua murid di 118 sekolah mitra Tanoto Foundation. Orangtua tersebut tersebar di 6 Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Asahan, Kabupaten Karo, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Barubara, Kota Pematangsiantar dan Kota Medan. Kemudian analisis data dilakukan dengan melihat persentase persebaran dengan mengolah data menggunakan *pivot table* sederhana pada microsoft excel.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1. RespondenOrangtua

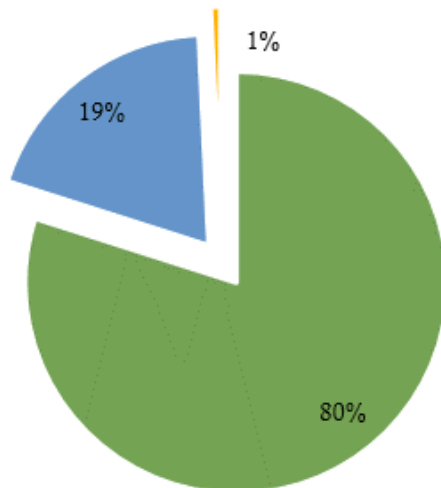
Kabupaten/ Kota	Responden Orangtua	Persentase
Asahan	5	1,80%
Batubara	85	30,58%
Deli Serdang	24	8,63%
Karo	92	33,09%
Kota Medan	41	14,75%
Kota Pematangsiantar	31	11,15%
Grand Total	278	100%

Dari sebaran data yang telah diisi, orangtua murid dari Kabupaten Karo yaitu responden orangtua paling banyak diisi oleh sebanyak 92 orang, kemudian disusul oleh

Kabupaten Batubara sebanyak 85 orang, Kota Medan 41 orang, Kota Pematangsiantar 31 orang, Kabupaten Deli Serdang 24 orang dan terakhir dari Kabupaten Asahan sebanyak 5 orang.

### Sarana Komunikasi yang Digunakan dalam Pelaksanaan Program PJJ

- Media sosial (WA group/Google Hangout/Facebook/Messenger)
- Telepon/SMS Media sosial (WA group/Google Hangout/Facebook/Messenger)
- Google Suite For Education (Gmail/Google Classroom/Google Suite/Google Form)



Grafik 1. Sarana Komunikasi yang digunakan dalam Pelaksanaan Program PJJ

Dari data yang telah diterima, sarana komunikasi yang paling banyak digunakan dalam pelaksanaan program PJJ adalah media sosial (*whatsapp, google hangout, facebook danmasanger*) yaitu sebanyak 80%. Sementara media lain yang digunakan adalah berupa telepon & sms yaitu sebanyak 19%. Kemudian aplikasi lain sebagai sarana pertemuan tatap muka pembelajaran berupa *google suite for education (gmail, google classroom, google form, google suite)* sebanyak 1%. Aplikasi tersebut memang paling banyak dan dirasa cukup efektif digunakan selama kegiatan *online* baik disektor pendidikan, ekomoni maupun lainnya. Hal ini menjadi alternatif terbaik yang bisa dipilih oleh

setiap instansi dalam melaksanakan setiap program yang harus berlangsung. Setiap murid yang belajar dengan metode PJJ diberikan tugas dan materi melalui media online berupa *whatsapp, zoom, google classroom*. Karena menurut Sholichin (2009 Anhusadar, 2020:47) kegiatan PJJ tidak terlepas dari penggunaan perangkat digital. Dengan perangkat digital tersebut dalam hal ini khususnya murid disekolah dapat dengan mudah menerima pelajaran dimanapun dan kapanpun dan murid juga dapat dengan mudah mengajukan pertanyaan secara tidak langsung.

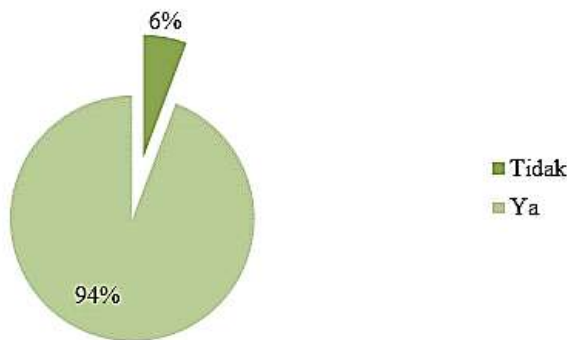
### Pelaksanaan Program PJJ

Dari total responden orangtua sebanyak 277orang atau sekitar 99,64% menyatakan telah melaksanakan program PJJ. Hal ini dikarenakan sejak diberlakukannya pembatasan kegiatan sosial/perkumpulan selama masa pandemi yang diberlakukan mulai pertengahan bulan Maret lalu, memaksa sekolah juga turut untuk mengikuti kebijakan dan melaksanakan proses pembelajaran secara daring/*online*. Hal ini juga diharapkan untuk meminimalisir persebaran ataupun meminimalisir laju penularan virus pada anak-anak di sekolah dasar. Kesiapan dari orangtua dalam hal ini juga sangat diperlukan. Hal ini sesuai dengan isi surat edaranPermendikbud nomor 4 tahun 2020 yang salah satu isi kebijakannya adalah mengharuskan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar tidak dilakukan secara tatap muka melainkan dilakukan dengan daring. Hal in diharapkan dapat menekan ataupun menghindari tingkat penularan pandemi *Covid-19* yang bisa terjadi pada murid-murid di sekolah-sekolah baik itu sekolah tingkat PAUD sampai dengan perguruan tinggi. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Simmons (2002 dalam Khasanah 2020:43) yang menyatakan bahwa dimasa ini sudah semakin banyak organisasi yang menerapkan kegiatan *open learning* sebagai metode atau sarana penyampaian utama dalam kegiatan pelatihan dan lainnya. Namun dalam pengaplikasian kegiatannya banyak pihak yang merasa hal ini cukup mahal untuk diterapkan



karena banyak hal yang berkenaan dengan kebutuhan digital yang juga harus terpenuhi, tapi hal ini dirasa cukup sepadan karena bentuk pembelajaran yang dilakukan secara online dianggap dapat menutup biaya transportasi karena harus datang kesekolah. Kemudian menurut Wirani (2020:23) pembelajaran dan diskusi bisa diakses kapan dan dimanapun, bahan pelajaran juga tersimpan baik didalam komputer/*gadget*, murid atau guru yang rumahnya cukup jauh dapat menghemat waktu dan biaya transportasi. Kemudian 1 orang atau 0,36% responden menyatakan tetap mengantarkan anaknya kesekolah karena orangtua tersebut tidak dapat membantu anak dalam kegiatan belajar di rumah.

#### Peran Orangtua dalam Pelaksanaan Program PJJ

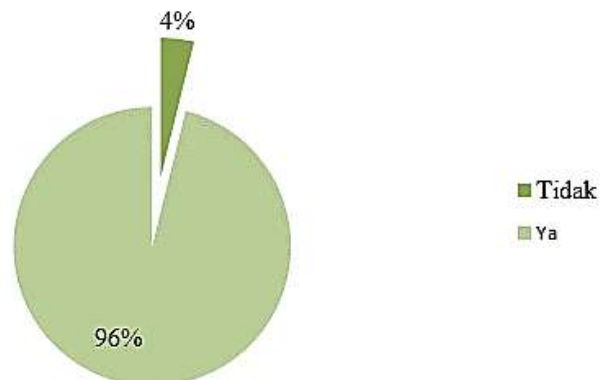


Grafik 2. Persentase Peran Orangtua dalam Pelaksanaan Program PJJ

Dari data yang telah diterima dari responden didapatkan bahwa sekitar 94% atau sebanyak 261 orang orangtua menyatakan ikut ambil bagian dalam membimbing murid selama proses belajar mengajar di rumah. Hal ini dikarenakan peran dari orangtua sangat besar dalam pelaksanaan Program PJJ ini, karena guru sebagaimana pendidik yang biasanya mengajar dan melihat perkembangan kemampuan belajar anak dikelas tidak bisa lagi memantau anak didiknya. Oleh karena itu orangtua diharapkan mampu memahami kondisi tersebut dan bisa lebih sabar dalam mendidik murid di rumah. Menurut penelitian dari Hewi dan Asnawati (2020 : 166) strategi

dalam mendidik dan melihat perkembangan anak di era pandemi *Covid-19* adalah dengan melibatkan orangtua. Dalam hal ini peran orangtua diperlukan untuk bisa selalu berkoordinasi dengan guru, memberikan masukan dan pertanyaan terkait pembelajaran yang sudah diterima dan yang akan diberikan kepada murid. Namun dalam penggunaan perangkat digital pada anak tersebut harus tetap dengan pengawasan orangtua, hal ini sesuai dengan penelitian Hakam, dkk. (2020:111) dari penggunaan perangkat digital kepada anak juga memiliki dampak negatif. Dampak negatifnya apabila penggunaan perangkat digital secara terus menerus untuk mendapatkan memenuhi kepuasan keingintahuannya dapat mengakibatkan ketidakpedulian terhadap lingkungan luar serta akan menimbulkan adiksi internet. Kemudian data tersebut juga menunjukkan 6% atau sekitar 17 orang menyatakan tidak ikut andil dalam membimbing anak. Hal ini dikarenakan beberapa orangtua sibuk bekerja dan tidak dapat membimbing anak dalam kegiatan pembelajaran di rumah. Menurut Surahman, dkk. (2020:137) orangtua sebagai penopang ekonomi banyak yang terimbas dari masa pandemi ini, banyak orangtua yang juga harus bekerja dan tidak bisa membimbing anaknya di rumah.

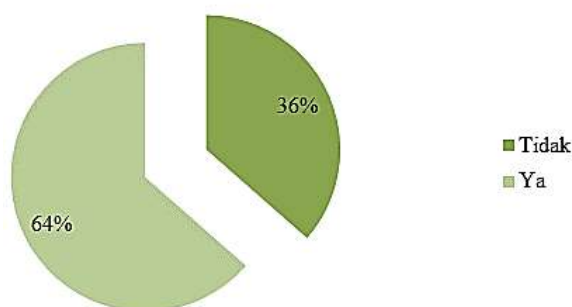
#### Petunjuk yang Diberikan Oleh Guru kepada Orangtua dalam Pelaksanaan Program PJJ



Grafik 3. Persentase Petunjuk Guru Kepada Orangtua

Dari data yang telah diterima 267 orang orangtua atau sebanyak 96% menyatakan telah diberikan petunjuk oleh guru dalam membimbing program PJJ. Petunjuk dalam membimbing anak sangat penting diberikan oleh guru kepada orangtua, karena anak dianggap tidak selalu bisa dengan mudah mencerna pelajaran yang diberikan secara *online/daring*. Oleh karena itu, orangtua dianggap paling memahami karakter dari diri masing-masing anak mereka dirasa perlu diberikan beberapa panduan materi untuk orangtua bisa lebih mudah lagi menjelaskan terkait materi belajar yang telah diterima oleh murid. Dalam hal ini selaras dengan penelitian Jamaluddin, dkk. (2020:2) yang menyatakan bahwa guru sebagai pengajar yang biasa memberikan pembelajaran melalui tatap muka, untuk sementara tidak lagi dapat membimbing murid langsung tapi harus secara jarak jauh. Namun guru juga tetap dituntut untuk dapat menerapkan sistem pembelajaran *daring*, kemudian dituntut juga untuk mengubah metode pembelajaran ke bentuk *online*. Kemudian data juga menunjukkan bahwa 11 orang atau sebanyak 4% menyatakan tidak dapat dukungan oleh guru dalam program PJJ. Hal ini dikarenakan keterbatasan akses media telekomunikasi yang dialami oleh orangtua sehingga tidak bisa aktif berinteraksi dalam mengajukan pertanyaan atau mengakses jawaban dari guru.

#### Tingkat Kepuasan Orangtua dalam Pelaksanaan Program PJJ



#### Grafik 4. Persentase Tingkat Kepuasan Orangtua

Dari data yang telah diterima sebanyak 64% atau sekitar 177responden orangtua merasa nyaman dalam pelaksanaan program PJJ. Orangtua yang merasa nyaman dalam kegiatan PJJ karena mereka lebih dapat memantau perkembangan anak, kemudian orangtua juga lebih bisa selalu berada didekat murid tanpa harus khawatir dengan kegiatan murid selama diluar rumah atau pada saat melaksanakan pembelajaran diluar rumah. Kemudian tingkat kedekatan batin dari murid dan orangtua juga lebih dekat. Selain itu orangtua juga mampu menjadi tempat murid untuk bertukar pikiran ataupun berdiskusi tentang pembelajaranapa yang dirasa sulit diterima oleh murid dan dapat dipecahkan bersama-sama oleh murid dan orangtua. Hal ini selaras dengan penelitian yang dikemukakan oleh Sriwihajriyah (2012 dalam Pratiwi 2020) bahwa orangtua merasa lebih bisa memantau murid karena murid akan seharian melihat serta membimbing proses belajar dari rumah bersama dengan murid, Kemudian orangtua juga lebih leluasa melihat perkembangan pembelajaran yang diterima murid, kemudian orangtua juga dapat dengan mudah berkonsultasi dengan guru terkait masalah yang diterima oleh murid selama proses pembelajaran. Kemudian menurut penelitian Sriwihajriyah (2012 dalam Pratiwi 2020) orangtua juga dapat dengan mudah berkonsultasi dengan guru terkait masalah yang diterima oleh murid selama proses pembelajaran. Namun dari data juga ditunjukkan bahwa sebanyak 36% atau sekitar 101responden orangtua menyatakan rasa kurang puas dalam kegiatan pelaksanaan program PJJ. Hal ini karena berbagai faktor kendala yang dialami oleh orangtua.

#### Kendala yang Dihadapi Orangtua dalam Pelaksanaan Program PJJ

Namun jika dilihat dari grafik 3 menunjukkan persentase 36% atau sekitar 101 orang



responden orangtua yang menyatakan ketidakpuasan terhadap pelaksanaan program PJJ. Alasan ketidakpuasan tersebut antara lain:



Grafik 5. Kendala yang Dihadapi Orangtua

Dari grafik 4 dapat dilihat bahwa 3 kendala paling yang dirasakan oleh orangtua adalah 42 orang menyatakan karena orangtua kurang paham bagaimana cara mengajar murid yang baik karena orangtua juga dituntut untuk bisa memahami semua mata pelajaran yang diberikan kepada murid. Kemudian alasan lain yaitu orangtua sibuk bekerja yaitu sebanyak 22 orang, hal ini juga menjadi kendala dalam pelaksanaan PJJ di rumah. Karena orangtua harus tetap mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kemudian 15 orang responden menyatakan bahwa murid merasa jenuh dalam proses pembelajaran di rumah, hal ini juga dikeluhkan oleh orangtua karena suasana belajar yang dirasa kurang menyenangkan oleh murid karena seyogyanya anak yang sedang tumbuh kembang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan keinginan bersosial yang tinggi, serta kendala lainnya. Kendala - kendala tersebut memang paling banyak didapati selama proses pelaksanaan program PJJ. Hal ini selaras dengan penelitian dari Pratiwi (2020: 7) yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran online memiliki kelemahan utama yang paling sering terjadi seperti membutuhkan fasilitas internet yang memadai, sarana komunikasi yang memadai serta pemenuhan kuota internet. Kemudian menurut Anhusadar (2020:56) keterbatasan internet paling banyak dirasakan oleh masyarakat di daerah pelosok ataupun perkampungan yang tidak memiliki fasilitas

internet yang memadai. Hal ini akan sangat memberikan kesulitan bagi murid-murid di daerah tersebut.

## KESIMPULAN

Sarana komunikasi yang paling banyak digunakan selama pelaksanaan program PJJ adalah media sosial, telepon & sms serta *google suite for education*. Kemudian dari proses pelaksanaan program PJJ sebanyak 277 orang atau sekitar 99,64% orangtua menyatakan anak mereka telah melaksanakan program PJJ. Kemudian dari tingkat partisipasi orangtua didapati bahwa sekitar 94% atau sebanyak 261 orang orangtua menyatakan ikut ambil bagian dalam membimbing murid selama proses belajar mengajar di rumah. Kemudian dilihat dari petunjuk selama pelaksanaan program PJJ sebanyak 266 orang orangtua atau sekitar 96% menyatakan telah diberikan petunjuk oleh guru dalam membimbing program PJJ. Kemudian dilihat dari tingkat kenyamanan orangtua dalam pelaksanaan PJJ sebanyak 64% atau sekitar 177 responden orangtua merasa nyaman dalam pelaksanaan program PJJ. Namun ditemukan 3 kendala yang paling banyak dialami oleh orangtua yaitu kurang memahami cara mengajar murid, orangtua yang sibuk bekerja dan murid mulai merasa jenuh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Rumansyah, Kurniawan, A. (2020). Pembelajaran *online* berbasis proyek salah satu solusi kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi *Covid-19*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. 5(1):68
- Aji, R. H. S. (2020). Dampak *Covid-19* pada pendidikan di Indonesia: sekolah, keterampilan dan proses pembelajaran. Jurnal Sosial dan Pembelajaran Syar'i. 7(5):400
- Anhusadar, L. O. (2020). Persepsi mahasiswa PIAUD terhadap kuliah *online* di masa pandemi *Covid-19*. KINDERGARTEN. 3(1):56
- Darmalaksana, W., Hambali, R.Y. A., Masrur, A., Muhlas. (2020). Analisis pembelajaran *online* masa pandemic

- Covid-19* sebagai tantangan pemimpin digital abad 21. Karya Tulis Ilmiah. Uin Sunan Gunung Djati Bandung.
- Dewi, W.&Fatma, A.(2020). Dampak *covid-19* terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan. 2(1):60
- Firman, S. R. &Rahman, (2020). Pembelajaran online di tengah pandemic *Covid-19*. *Indonesian Journal of Education Science (IJES)*. 2(2):86
- Gunawan, Suranti, N. M. Y., Fathoroni. (2020). *Variations of models and learning platforms for prospective teachers during the COVID-19 pandemic period. Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2):69
- Hakam, M.T., Levani, Y., Utama, M.R. (2020). Potensi adiksi penggunaan internet pada remaja Indonesia di periode awal pandemi *Covid-19*. Jurnal Medical Hangtuah. 17(2):111
- Hanany, L. N. H., Robi'in, Sudirman E., Wardiyana, Y. (2020). Pelayanan perpustakaan di masa pandemi *covid-19*. Karya Tulis Ilmiah. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hal. 3
- Hanik, E. U. (2020). *Self directed learning* berbasis literasi digital pada masa pandemi *Covid-19* di Madrasah Ibtidaiyah. *Elementary Islamic Teacher Journal*. 8(1):205
- Hasanah, A., Lestari, A.S., Rahman, A. Y., Danil, Y. I. (2020). Analisis aktivitas belajar daring mahasiswa pada pandemi *Covid-19*. Karya Tulis Ilmiah. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hal. 4
- Hewi, L., Asnawati, L. (2020). Strategi pendidik anak usia dini era *Covid-19* dalam menumbuhkan kemampuan berfikir logis. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 5(1):166
- Hikmat, Hermawan, E., Aldim, Irwandi.(2020) Efektivitas pembelajaran daring selama masa Pandemi *Covid-19*: sebuah *Survey Online*. Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa *Work from Home (WFH) Covid-19*. 5
- Jamaluddin, D., Ratnasari, T., Gunawan, H., Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* pada calon guru: hambatan, solusi, proyeksi. Karya Tulis Ilmiah LPPKUI Sunan Gunung Djati Bandung. Hal.2
- Khasanah, D.R., Uswatun, H., Pramudibyanto, B., Widuroyekti. (2020). Pendidikan dalam masa pandemi *Covid-19*. Jurnal Sinestesia, 10(1):43
- Kusuma, J. W., & Hamidah. (2020). Perbandingan hasil belajar matematika dengan menggunakan platform whatsapp grup dan webinar zoom dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi *Covid-19*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 5(1):99
- Muhdi & Nurkolis. (2020). Keefektifan kebijakan *e-learning* berbasis sosial media pada PAUD di masa pandemic *Covid-19*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 5(1):225
- Murfi, A. 2020. Kepemimpinan sekolah dalam situasi krisis *Covid-19* di Indonesia. Jurnal Manajemen pendidikan Islam. 5(1):153
- Nurkholis. (2020). Dampak pandemi *Novel corona virus disease (Covid-19)* Terhadap Psikologi dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah. Jurnal PGSD. 6(1):48
- Pakpahan, R., Fitriani. (2020). Analisis pemanfaatan teknologi informasi pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi virus Covid-19. *Journal of Information System Management, Accounting and Research*. 4(2):35
- Pratiwi, E., Windhiyana. (2020). Dampak *covid* terhadap kegiatan pembelajaran *online* di sebuah perguruan tinggi kristen di Indonesia. Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan. 34(1):7
- Pribowo, F.S.P. (2020). Persepsi guru SD Muhammadiyah terhadap penggunaan gawai dalam pembelajaran di kelas. *Proceding*. 219

- Purwanto, A. (2020). Studi ekspolrasi dampak work from home (WFH) terhadap kinerja guru selama *pandemi Covid-19*. *Jurnal of Education, Psicology and Conceling*. 2(1):92
- Rusdiana, A., Sulhan, M., Arifin, I.Z., Kamludin, U.H. (2020). Penerapan model POE2WE berbasis *blended learning google classroom* pada pembelajaran masa WFH pandemic *Covid-19*. Karya Tulis Ilmiah. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hal. 4
- Satria, L., Miharja, S., Setiana, W., Rahim, A.S. (2020). Optimalisasi bimbingan online dalam upaya mencegah penyebaran virus *Covid-19* (pada Fakultas Dakwa dan Komunikasi, UIN SGD Bandung). Karya Tulis Ilmiah. UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Simanjuntak, S. Y., Kismartini.(2020). Respon pendidikan dasar terhadap kebijakan pembelajaran jarak jauh selama pandemi *Covid-19* di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Wahana*. 6(3):314
- Smith, A. W., & Freedman, D.O. (2020). *Isolation, quarantine, social distancing and community containment: pivotal role for old style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak* . *Journal of Travel Medicine*
- Subarto.(2020). Momentum keluarga mengembangkan kemampuan belajar peserta didik di tengah wabah pandemi *Covid-19*. *Buletin ADALAH*. 4(1):16
- Surahman, A., Wartono, T., Kristianti, L.S., Putri, L.L, Nuraldi, H.L. (2020). Menumbuhkan motivasi bekerja dan cara mengatur keuangan selama masa PSBB *Covid-19*. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*. 1(2):137
- Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (Covid-
- Sriwihajriyah, N., Ruskan, E. L., Ibrahim, A. (2020). Sistem pembelajaran dengan elearning untuk persiapan ujian nasional pada SMA PusriPalembang. *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*,4(1), 450–449.
- Wirani, N. (2020). Pentingnya penggunaan model pembelajaran berbasis web untu mencegah penyebaran *Covid-19*. Hal.23
- Zulaini, N.N, Mufida, N., Nur-Kholis, Muhammad, A., Amrulloh. (2020). Pembelajaran bahasa arab untuk madrasah Ibtidaiyah pada masa wabah *Covid-19*. *journal of education*, 3(1):53